



MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida>

E-ISSN: 2720-8850 P-ISSN: 2715-7067

**PENERAPAN TEKNIK *THINK PAIR SHARE* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
DAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA KELAS VI
DI MIS NURUL HIKMAH PAMEKASAN MADURA**

**Ahmad Fawaid¹, Qurratul Aini², Ahmad Fatah Yasin³, Mohamad Zubad Nurul
Yaqin⁴**

IAIN Madura, Indonesia¹

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia^{2,3,4}

Ahmadfawaid99@iainmadura.ac.id¹, ainiq138@gmail.com², yasin.a.fattah@pai.uin-malang.ac.id³, zubad@pba.uin-malang.ac.id⁴

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD/MI memainkan peran kritis untuk membentuk dasar kemampuan berbahasa siswa dan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, penerapan, dan implikasi Teknik *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa: *Pertama* perencanaan guru dalam penerapan Teknik *think Pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara yaitu guru yang pertama menentukan tujuan pembelajaran, pendekatan, strategi yang meliputi Teknik, metode, dan media, setelah itu di susun dalam bentuk tertulis yang disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Kedua* penerapan Teknik *think Pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara ada tiga tahap. (a). kegiatan pendahuluan. (b). kegiatan inti, dan (c). kegiatan penutup. *Ketiga*, implikais dari penerapan tersebut, diantaranya bagi siswa dapat meningkatkan partisipais siswa dan kemampuan bebricara, antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, siswa berani berbicara, menjawab pertanyaan, bertanya ketika tidak mengerti. Sedangkan bagi guru, guru terbantu dan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, partisipasi siswa, kemampuan berbicara

Abstract

Indonesian language learning at the elementary/MI level plays a critical role in forming the basis of students' language skills and active participation. This research was conducted to find out the planning process, implementation and implications of the Think Pair Share Technique in Indonesian language learning to increase student participation and speaking skills in class VI students at MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Researchers used qualitative research methods with a case study type. The results of this research can show that: Firstly, the teacher's planning in implementing the think pair share technique in Indonesian language learning to increase student participation and speaking skills is that the teacher first determines learning objectives, approaches, strategies which include techniques, methods and media, after that arrange it in written form which is called a learning implementation plan. Second, there are three stages in applying the think pair share technique to increase student participatio speaking ability. (a). preliminary activities. (b). core activities, and (c). closing activities. Third, the implications of this implementation, including for students, can increase student participation and speaking ability, student enthusiasm in the learning process, students dare to speak, answer questions, ask when they don't understand. Meanwhile, for teachers, teachers are helped and make it easier to carry out teaching and learning activities.

Keywords: Think Pair Share, student participation, speaking ability

Received:10-01-2025

Accepted:28-01-2025

Published:23-02-2025

©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

<https://doi.org/10.19105/mubtadi.v6i2.18010>



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD/MI memainkan peran kritis untuk membentuk dasar kemampuan berbahasa siswa. Dalam upaya meningkatkan efektivitas, partisipasi siswa dan kemampuan berbicara, di perlukan strategi yang kreatif dan menarik agar siswa tidak hanya memahami, akan tetapi juga mencintai dan aktif terlibat dalam proses tersebut. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa ibu harus di ajarkan dengan pendekatan yang relevan dan bermakna bagi siswa. Melibatkan mereka dalam kegiatan yang merangsang imajinasi dan kreativitas dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif.¹

Dalam bidang pembelajaran keterampilan berbicara mempunyai peran yang sangat penting, karena pada dasarnya keterampilan berbicara siswa dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan pola pikir mereka, kemampuan berbicara anak merupakan suatu proses berbahasa lisan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan mengenai pengalaman serta berbagai informasi. Oleh sebab itu, kemampuan berbahasa lisan

¹ Akbar Fauzy, Akmal mubarak, "problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD", *Journal Of Educational and language reseachr*, 6,(2024). 313.

merupakan dasar utama dari pembelajaran Bahasa. Dimana kemampuan berbahasa merupakan mode ekspresi yang sering di gunakan. Para tokoh mengemukakan kemampuan berbicara secara berbeda-beda. Tarigan menyebutkan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.²

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan di kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura di peroleh fakta bahwasanya, siswa kelas VI masih kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan kemampuan berbicara yang kurang berkembang. Hal itu terjadi, peserta didik masih kesulitan dalam menjelaskan materi Bahasa Indonesia, siswa jadi takut bertanya, tidak berani menjelaskan suatu jawaban, sehingga komunikasi tergolong rendah. Sementara kemampuan berbicara yang baik membantu mereka untuk menyampaikan pemikiran dan ide-ide dengan jelas. Fakta tersebut di sampaikan langsung oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia ibu Suci Ayu M.Pd. bahwasanya, siswa tersebut kurang berpartisipasi aktif disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara, ketidakpercayaan diri dalam berkomunikasi, dan kurangnya Teknik pembelajaran yang memadai.³

Akibat dari kemampuan berbicara siswa yang kurang berkembang menurut Larry King mengatakan bahwa kesuksesan seseorang baik di bidang social maupun professional, dapat dilalui dengan kegiatan kecakapan berbicara, begitu sebaliknya apabila seseorang kurang meyakinkan dalam berbicara maka kesuksesan akan sulit tercapai. Disamping itu berbicara merupakan bentuk komunikasi manusia yang paling mendasar, yang membedakan kita sebagai spesies.⁴

Undang-undang sistem pendidikan Nasional no 20 Tahun 2003 pasal 3 mengisyaratkan adanya upaya-upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mereka lebih berilmu, cakap, kreatif dan tanggung jawab. Peserta didik akan menghadapi tantangan berat pada masa yang akna datang karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Pembelajaran tradisional yang tidak mmebrikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif harus segera ditinggalkan dan diganti dengan pendekatan-pendekatan arau metode-metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Maka dari itu, konsep pembelajaran saat ini harus berubah dari guru mengajar menjadi siswa belajar. Siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek belajar. Melainkan siswa diposisikan sebagai subjek yang belajar sesuai bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran seperti inilah yang disebut pembelajaran berpusat kepada siswa.

Berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa ini telah banyak dikemukakan. Slah satu model yang di gunakan untuk meningkatkan aktifitas belajar adalah model *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif

² Yuliana Fadilah, Irmawati Aprilia, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 1 pada materi panca indra dengan media menjodohkan gambar di MI Qur'Anul hakim (Muhammadiyah 2) kota Probolinggo", *Al-Muaddib*, Vol,4 No, 2, (Oktober 2022). 256

³ Wawancara Guru Pengampu Matapelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI, Tanggal 22 April 2024.

⁴ Nur Laelah, Geminastiti Sakkir, "Model Pembelajaran Respons Verbal Dalam kemampuan berbicara", *Jurnal Pendidikan: Edumaspul*, Vol,4. No. 1

merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar. Dengan pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan dengan siswa yang lain tentang masalah yang dihadapi. (Widya Kusuma & Nur Aisyah, 2012)

Membantu siswa agar ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berbicara, dan hal itu, harus ada pendekatan, strategi, metode dan Teknik khusus dalam proses pembelajaran. Secara eksplisit pendidik menerapkan Teknik *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

Teknik *Think-Pair-Share* bisa dianggap sebagai salah satu terobosan baru pada proses belajar efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik *Think-Pair-Share* atau berpikir berpasangan dan berbagi merupakan pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di kelas. Teknik ini di rancang untuk mempengaruhi proses interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, menurut wicaksono menyatakan Teknik *think pair share* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih leluasa dan merespon pengetahuan maupun soal yang di berikan.⁵ Teknik *think pair share* ini memiliki tiga ciri utama, yaitu *think* (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi dengan pasangan lain atau seluruh kelas). Teknik *Think Pair Share* di manfaatkan untuk empat ranah antara lain 1). Siswa akan terlatih dalam berfikir karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah, 2). Siswa dapat meningkatkan keberaniannya untuk berpendapat karena siswa di beri kesempatan untuk mencari pendapatnya sendiri. 3) siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, sehingga pelajaran tidak berpusat pada guru. 4). Siswa memiliki kemampuan berbicara karena siswa mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan.⁶

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa, Teknik *think pair share* yaitu Teknik untuk mempengaruhi proses interaksi siswa dalam proses pembelajaran dengan berpikir secara kritis setiap individu. teknik *Think Pair Share* dapat membantu mengatasi kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan rendahnya kemampuan berbicara siswa.

Penelitian penerapan Teknik *think pair share* pernah di lakukan oleh Era Mutiah dengan judul “efektivitas model pembelajaran *think pair share* (TPS) dengan pendekatan *open ended* untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika di kelas V SDN Dadaprejo 02 kota batu”. Metode penelitian yang di gunakan *quasi experiment* dengan desain *the pairwise matching*. Dengan hasil model pembelajaran *think pair share* dengan pendekatan *open ended* terhadap keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika sebesar 1,42, dalam kategori

⁵ Septi Fitri Meilana, nur aulia, “pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TOS) terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 1, (2021). 218

⁶ Carolus Ryan Putra praditya, “peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*(TPS) di SMK Negeri 1 magelang”, *Jurnal Pendidikan vokasi otomotif*, Vol, 3, No.1, (November 2020). 25

tinggi. Keefektifan model pembelajaran di tandai dengan tiga tahapan yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), *share* (berbagi). Serta di dukung dengan pendekatan *open ended* yang di gunakan guru, sehingga mendorong semangat siswa. Pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penerapan *think pair share* dalam penelitian ini di terapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu Teknik *think pair share* mampu mengatasi problematika dalam pembelajaran.

Dalam penelitian yang sudah di lakukan Laylatus Sholchah, dkk (2022) dengan judul “pengaruh model *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MINU Plus Islamiyah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar dan pengaruh model *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Populasi yang di gunakan dalam penelitiannya seluruh siswa kelas IV MINU terdiri dari 37 siswa kelas IV A dan 34 siswa kelas IV B. sampel yang di gunakan yaitu 18 siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 17 siswa kelas IV B sebagai kelas control. Hasil penelitiannya menunjukkan aktivitas belajar siswa memperoleh presentase 92% (sangat baik). Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 90,78 sedangkan pada kelas control memperoleh rata-rata nilai 77,76 serta berdasarkan hasil uji-t bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan control untuk nilai *pre test* dan *post test*.⁷ Adapun kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan Teknik *think pair share* dan perbedaannya terkait jenis penelitian serta subyek penelitiannya.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, maka terdapat keunikan tersendiri yang terdapat pada penelitian ini. Penelitian sebelumnya rata-rata menjadikan Teknik *think pair share* sebagai alat bantu terhadap hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian serta metode penelitiannya. Sedangkan penelitian ini lebih mengkerucutkan kepada Teknik pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi dan kemampuan berbicara siswa, sehingga partisipasi dan kemampuan berbicara siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura bisa berkembang dan terbiasa ikut berpartisipasi dan mampu bicara dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini dilakukan di kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura karena partisipasi dan kemampuan berbicara siswa kelas VI tersebut tergolong pasif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan adanya di terapkan TPS di mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut siswa mampu berpartisipasi secara aktif dan terampil dalam berbicara pada proses pembelajaran, hal ini di tunjukan dengan adanya siswa mampu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mampu menyampaikan pendapatnya sendiri di depan kelas dan berdiskusi dengan teman yang lain.⁸

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan jawaban dari pertanyaan berkaitan tentang bagaimana perencanaan, penerapan, dan implikasi dari penerapan Teknik *think pair*

⁷ Laylatus Sholichah, dkk, “Pengaruh Model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MINU Plus Islamiyah” *Jurnal Basicedu*, Vol, 6 No.1 (tahun 2022). 1037

⁸ Wawancara Dan Observasi, pada tanggal 6 Juni 2024.

share dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan berbicara siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura, karena pada dasarnya partisipasi dan kemampuan berbicara merupakan cakupan yang sangat penting bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan mampu berbicara dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini berjudul tentang **“Penerapan Teknik Think Pair Share Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura”**.

METODE

Penelitian dilakukan dengan melihat fakta dan peristiwa realitas lapangan yang meliputi berbagai program kegiatan, perilaku, dan keadaan siswa kelas VI serta guru di MIS Nurul Hikmah Pamekasan yaitu tentang Teknik *Think Pair Share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Penelitian ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata (lisan dan tulisan) dan perilaku tentang penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti sebagai instrument utama, peneliti terlibat langsung di lapangan dalam semua proses penelitian serta penelitian ini berlatar alami, yakni fakta data-data penelitian terkait penerapan Teknik *Think pair share* dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dibiarkan apa adanya, tanpa peneliti tambah maupun di kurangi. Penelitian ini lebih mementingkan proses daripada hasil, dalam penelitian ini peneliti menelaah terkait penerapan Teknik *Think pair share* yang diterapkan guru terhadap siswa kelas VI. Penelitian ini ada batas yang ditentukan oleh fokus yakni peneliti menentukan fokus penelitian, merumuskan pertanyaan terkait penerapan Teknik *Think pair share*, dan mengumpulkan data. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan yaitu Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi diorganisasikan ke dalam kategori, dilakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data serta verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif ini temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, Teknik, dan waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan penerapan Teknik *ThinkPair Share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan Berbicara

Proses pembelajaran yang baik tentu perlu adanya perencanaan yang matang demi dapat mencapai tujuan yang diinginkan, begitu pula yang terjadi di lapangan ketika peneliti

melakukan penelitian, guru pengampu matapelajaran Bahasa Indonesia membuat perencanaan yang sedemikian baik agar tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan. Adapun perencanaan yang dibuat guru yaitu mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran, komponen tersebut seperti merumuskan tujuan pembelajaran, pendekatan, strategi dan dimuat secara tertulis berbentuk RPP. Hal ini berguna sebagai penunjang keberhasilan penerapan Teknik *think pair share* dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara.

Menurut Permendikbud nomor 16 tahun 2022 pasal 3 bahwa perencanaan pembelajaran bermaksud sebagai cara untuk mencapai tujuan belajar serta menilai ketercapaian tujuan belajar, yang mana hal tersebut didukung oleh bahan ajar dalam bentuk dokumen dan memiliki sifat fleksibel, jelas dan sederhana.⁹ Dalam penelitian Widiyanto dan Wahyuni yang menyatakan bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan aktivitas terencana yang disusun guru agar siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan, sebab itu sangatlah penting menyusun perencanaan sebelum memulai pembelajaran.¹⁰

Sebagaimana juga disebutkan oleh Wina Sanjaya mengenai perencanaan pembelajaran yang menyatakan perencanaan pembelajaran di tempuh dalam beberapa tahap yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengorganisasi materi, memilih dan menyiapkan sumber dan media pembelajaran, serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.¹¹

Adapun perencanaan yang dilakukan guru berdasarkan temuan penelitian yakni, merumuskan tujuan pembelajaran, pendekatan, strategi, teknik, metode dan media. Berikut ini uraian yang ada pada tahap perencanaan pembelajaran.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran merupakan hal utama dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Adapun tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP Materi “Menggali informasi penting dari buku sejarah:
 - a. Dengan membaca teks sejarah dengan seksama, siswa mampu menganalisis informasi penting menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan benar.
 - b. Dengan membaca teks dengan seksama, siswa mampu mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan dengan detail.

Dari temuan penelitian mengenai tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam perencanaan pembelajaran tersebut sudah baik. Karena dalam merumuskan tujuan pembelajaran di RPP sudah sesuai dengan indikator. Ada dua indikator yang dicantumkan dalam RPP, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicantumkan yaitu juga ada dua tujuan pembelajaran. Dan ada empat indikator pencapaian kompetensi dalam materi “menggali isi teks eksplanasi ilmiah” sehingga tujuan pembelajaran memuat empat.

Sehubungan dengan hal itu dijelaskan dalam buku tentang menyusun atau merumuskan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar (KD) nya, menggunakan kata kerja operasional serta satu perilaku yang diukur. Tujuan pembelajaran sangat penting diperhatikan guna mengetahui pencapaian pembelajaran yang didapatkan siswa.¹²

⁹ Permendikbud Nomor 16 tahun 2022 pasal 3. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-99> di akses pada tanggal 27 Agustus 2024.

¹⁰ Putu Widiyanto & Endah Tri Wahyuni, “Implementasi perencanaan pembelajaran”,

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 60.

¹² Bona I Perencanaan Pembelajaran PAI, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015). 49.

2. Pendekatan saintifik, karena pendekatan ini dimulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dan ini relevan dengan Teknik yang di gunakan yaitu Teknik *think pair share* yang mana prosesnya juga sama-sama mengamati masalah yang di berikan oleh guru dan hingga akhirnya di komunikasikan atau di presentasikan. Menurut Dr. I Wayan suja, M.Si. bahwasanya pembelajaran menurut kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik berasal dari kata pendekatan dan mencapai tujuan. pendekatan saintifik adalah ide untuk mencapai tujuan yang dapat dilaksanakan oleh siapa saja, di mana, kapan saja. Pendekatan saintifik dapat diterapkan oleh setiap guru dalam semua mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³
3. Strategi yang digunakan guru yaitu strategi Inkuiri, yang mana menekankan proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari jawaban dari suatu masalah. Dan juga strategi ini mengutamakan aktivitas siswa dan melibatkan siswa secara mental maupun fisik dalam proses pembelajaran. Faktor yang sangat penting keberadaannya dalam mengelola proses pembelajaran yaitu seorang guru, diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran. secara Bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat atau cara. Ditinjau dari istilah, suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang di tentukan, hal tersebut adalah strategi. Penelitian badar dan bakri mengemukakan bahwa strategi pembelajaran yaitu sekumpulan cara yang di pilih oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran seefisien mungkin.¹⁴
4. Teknik *Think Pair Share* yaitu pertama guru memberikan masalah atau pertanyaan. Setelah mengajak siswa diminta untuk berpikir, analisis serta mencari jawaban dari suatu masalah atau pertanyaan tersebut secara individu, atau yang disebut dengan (*Think*). Setelah itu mendiskusikan hasil pemikirannya yang tadi dengan pasangan atau kelompoknya, bertukar ide, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan menalar. Seperti bagaimana seorang sedang diskusi pada umumnya. Hal ini di sebut dengan (*Pair*). Selanjutnya, setelah diskusi selesai, siswa di minta untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian, dan siswa yang lain di dorong untuk menyimak serta menanggapi apa yang disampaikan oleh temannya. Dan hal ini memberi banyak waktu ke siswa sehingga siswa tergolong aktif atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan berbicara siswa dikarenakan siswa juga diberi waktu untuk selalu mengkomunikasikan hasil berpikirnya. Teknik pembelajaran *Think pair share* pertama kali di kembangkan frank lyman dan rekan-rekannya dari universitas Maryland. *Think pair share* memiliki

¹³ Wayan suja, *pendekatan saintifik dalam pembelajaran*, (Universitas Pendidikan Ganesha: LPPPM).

¹⁴ Nisma badar & arniati bakri, "stratgei pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik sekolah menengah pertama agar tercapainya tujuan Pendidikan: jurnal JBES: journal of biology education and science. Vol. 2, no. 2 (April 2022). 14.

prosedur secara eksplisit yang dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling bantu sama lain.¹⁵

5. Metode ini relevan dengan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara. Yangmana Teknik *think pair share* selain berpikir sendiri untuk mencari jawaban, *think pair share* juga menekankan dalam penerapannya untuk di diskusikan hasil pemikirannya. Mengutip artikel penelitian dari taufiq ziaul haq, bahwa Metode diskusi banyak memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.¹⁶
6. Media pembelajaran dalam penerapan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara harus tepat dan diikuti oleh keefektifan penggunaan media tersebut. Artinya penggunaan media ini harus mencapai tujuan secara optimal. Siswa berpartisipasi aktif dan mampu berbicara dalam proses pembelajaran berlangsung dengan materi yang sudah di tentukan. Temuan swanson, lumsdaine dan auke pada tahun 1956 mengatakan bahwa alat bantu sederhana dapat di gunakan senagat efektif apabila di selaraskan dengan tujuan yang ingin di capai. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya media pembelajaran yang di gunakan bergantung pada tujuan pembelajaran yang akan di capai.¹⁷ Latuheru mengemukakan bahwa media adalah alat bantu yang di gunakan untuk kegiatan belajar mengajar, maksud dari penggunaan alat bantu ini agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna.¹⁸ Pemilihan media papan tulis yang dilakukan guru pengampu matapelajaran Bahasa Indonesia bukanlah tanpa sebab, melainkan pemilihan media ini bertujuan untuk menjadi alat bantu dalam proses penerapan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan ekamampuan berbicara.
7. Membuat Skenario Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sesuai rancangan deskripsi kegiatan pembelajaran dalam penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura menempuh tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup:
 - a. Kegiatan pendahuluan meliputi: guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa sebelum pelajaran dimulai, menanyakan kabar siswa serta melakukan presensi, menyanyikan lagu Indonesia, peserta didik mempersiapkan buku siswa Bahasa Indonesia, dan menyimak penjelasan guru terkait materi yang di bahas atau bisadikatakan stimulus. Hal ini diungkapkan oleh Rusman yang menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan

¹⁵ Ibid, *Sttaregi pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana prenda media Group, 2011).

¹⁶ Taufiq ziaul Haq, “Metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan agama Islam”, Ta’dibuna, *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No,2 (November 2019).

¹⁷ Davies, Ivor K, *pengelolaan belajar*, (Jakarta: rajawali press, 1991). Cet. Ke 2. Hal. 159

¹⁸ Latuheru, *media pembelajaran dalam proses belajar mengajar masa kini*. (Jakarta: departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1988). Hal. 14

merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang di tunjuk untuk membangkitkan motivasi siswa dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dengan cara memberikan stimulus pada siswa.¹⁹

- b. Kegiatan inti diawali dengan siswa membaca teks dengan seksama, setelah itu guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan tujuan pembelajaran. pada kegiatan inti ini guru membagi ada tiga tahap. Pertama tahap berpikir (*think*): guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir atau mencari jawabannya secara individu. selanjutnya tahap kedua berpasangan (*pair*): siswa di bentuk kelompok atau berpasangan untuk mendiskusikan saling tukar ide terkait apa yang sudah di pikirkan terkait jawabannya pada tahap awal. Setelah itu tahap membagi (*share*): pada tahap ini siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan, dan siswa lain di dorong untuk menyimak dan menanggapi temannya yang sedang presentasi.
- c. Kegiatan penutup ini guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang di bahas. Guru dan siswa memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah diajari, setelah itu guru mengingatkan atau memberitahu terkait materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya. Setelah pembelajaran selesai guru mengakhiri dengan doa Bersama dan salam.

Berkaitan dengan hal tersebut, sejalan dengan rusman yang menyatakan kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi.²⁰

Penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

Kegiatan pembelajaran dalam proses pelaksanaan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Di tempuh dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Sesuai dalam perencanaan pembelajaran yang mana, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tempuh dengan tiga tahap tersebut. Dalam penerapannya, secara sistematis, guru melakukan ketiga tahap tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. dengan pedoman pada perencanaan yang dibuat guru. Hal ini sejalan dengan pendapat bunari yang menyatakan pada pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan aktifitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang baik.²¹

Setelah melewati tahapan aktifitas pada kegiatan pendahuluan, kemudian dilanjutkan pada tahap kegiatan inti pembelajaran. berdasarkan fakta dalam penelitian penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa

¹⁹ Rusman, *model-model pembelajaran*, (Jakarta: rajawali Press, 2014). 7.

²⁰ Ibid. *model-model pembelajaran*. (Jakarta: rajawali press, 2014). 7.

²¹ Ibid. *perencanaan pembelajaran PAI*, (Surabaya: pena salsabila, 2015), 51.

dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Dilaksanakan dengan mengikuti pedoman rencana pembelajaran. pada pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan inti, dalam kegiatan inti guru membagi 3 tahapan sesuai dengan Teknik yang diterapkan. aktifitas awal dilakukan berpikir (*think*), yang dilakukan guru yaitu guru meminta siswa untuk membaca teks sejarah apada materi “menggali informasi penting dari buku sejarah” setelah itu guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang sudah di baca, selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan mencari jawabanya secara individu. tahap kedua yaitu berpasangan (*pair*), tahap ini siswa di bentuk kelompok atau berpasangan untuk mendiskusikan hasil pikirannya dan saling bertukar ide. Tahap terakhir yaitu berbagi (*share*), setelah melakukan diskusi guru meminta siswa untuk mempresentasikan ke depan dari hasil diskusinya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaiakn citra wibawa dalam penelitiannya bahwassanya, *think pair share* merupakan Teknik pembelajaran yang di dilaamnya terdapat tahapan rancangan pembelajaran yang bisa mengubah pola interaksi siswa menjadi lebih baik. Teknik berfikir, berpasangan dan berbagi membuat pola pembelajaran menjadi tidak membosankan. Pembelajaran Teknik *think pair share* mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana terdapat sebuah proses berpikir, kemudian di lanjutkan dengan tahapan diskusi, dan yang terakhir membagikan hasil.²²

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan setelah guru menyampaikan materi pembelajaran. dalam pelaksanaanya, pembelajaran Bahasa Indonesia, pada kegiatan penutup pembelajarannya, guru tidak hanya memberikan kesimpulan, namun pada kegiatan ini, guru memastikan apakah siswa memahami apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran. oleh karena itu, guru perlu melakukan refleksi terhadap pembelajaran, dengan cara mengulas kembali secara singkat materi dan mengajukan pertanyaan pada siswa terkait pembelajaran, sebelum guru mengakhiri dan menutup pembelajaran dengan salam. Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pada tahap pelaksanaan pembelajaran, dimana pada tahap ini, sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru merefleksikan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, setelah itu membuat kesimpulan dan mengingatkan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya, setelah itu pembelajaran selesai, guru menutup dengan doa Bersama dan mengakhiri dengan salam.

Implikasi penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

Penerapan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara dalam konteks implikasi, tidak hanya siswa saja yang mendapatkan dampak dari penerapan Teknik *think pair share*, melainkan guru juga merasakan dampak dari penerapannya. Berdasarkan temuan penelitian, pertama guru sangat terbantu dan mempermudah kegiatan belajarmengajar, kedua, guru lebih katif untuk membingbing siswa, ketiga, membuka pengetahuan guru mengenai Teknik *think pair share*.

Implikasi terhadap siswa terkait penerapan Teknik *think pair share* di peroleh fakta bahwa yang pertama, meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara. Kedua, antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. ketiga, siswa berani berbicara, menjawab pertanyaan, bertanya ketika tidak mengerti. Keempat, siswa terbantu untuk mengetahui nada dan jeda, serta penggunaan kalimat, isi pembicaraan dan kelancaran.

Mengutip dari penelitian mutia bhwasnaya, kelebihan yang terdapat dalam Teknik *think pair share* yaitu dengan memberikan siswa banyak waktu untuk berpikir makan dengan

²² Ibid. “pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantuan power point terhadap hasil belajar IPA”

diimplementasikan dalam tingkatan-tingkatan berpikir secara individu maupun kelompok, menjawab serta membantu satu sama lain. Kelebihan lain juga dapat meningkatkan kemauan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta pada tahap diskusi yang dilakukan oleh kelompok kecil yaitu berpasangan-pasangan dimana pada tahap ini mengurangi adanya siswa yang tidak aktif. Teknik *think pair share* juga memungkinkan adanya transfer ilmu secara menyenangkan dan bersifat personal hanya dengan teman pasangannya bertukar ide, mengurangi rasa malu terhadap teman kelompoknya serta dapat merangsang pola pikir serta memotivasi siswa dan akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa.²³

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan guru dalam penerapan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi: tujuan pembelajaran, pendekatan, strategi, Teknik, metode, dan media; 2) Pelaksanaan guru dalam penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara diantaranya sebagai berikut: a) tahapan pembuka/pendahuluan meliputi (1). membuka salam, (2). berdoa Bersama sebelum pembelajaran di mulai, (3). guru menyapa siswa mengenai kabar dan kehadiran siswa, (4). menyanyikan lagu Indonesia, (5). guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan buku, (f). guru memberikan penjelasan terkait materi yang akan di bahas. b). Kegiatan Inti meliputi: (1). setelah siswa menyimak penjelasan guru, siswa di minta untuk membaca buku dan mengamati teks materi. Dan pada bagian ini guru memberikan masalah atau pertanyaan. Guru memberikan waktu untuk memikirkan jawabannya secara individu. (2). guru meminta siswa berpasangan, dan guru yang menentukan pasangan atau kelompoknya, setelah itu guru meminta diskusikan terkait jawaban yang telah di kerjakan tahap awal. Mereka saling tukar ide dan saling mendengarkan dan memperhatikan gagasan yang di sampaikan oleh pasangannya. (3). setelah pasangan selesai berdiskusi, guru meminta setiap pasangan untuk berbagi pemikiran atau jawaban mereka di depan kelas setiap pasangan siswa bergantian mempresentasikan, dan selama presentasi, siswa lain di dorong untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan tanggapan yang membangun terhadap ide yang disampaikan. c). Kegiatan penutup: (1) guru melakukan refleksi terkait materi yang sudah di bahas dengan memberikan pertanyaan, (2). guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah di ajarkan. (3). guru memberi tahu materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya, (4). guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa Bersama dan salam; 3) Implikasi penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara diantaranya sebagai berikut: a). Bagi guru meliputi: (1). guru terbantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar (KBM). (2). guru aktif untuk membingbing siswa, (3). membuka

²³ Ibid, "pengaruh pembelajaran kooperatif model *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar geografi".
Jurnal kajian ilmu dan Pendidikan geografi.

pengetahuan guru mengenai Teknik pembelajaran. b). Bagi siswa meliputi: (1). meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara, (2). antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, (3). siswa berani berbicara, menjawab pertanyaan, bertanya ketika tidak mengerti. (4). siswa mengetahui nada, dan jeda penggunaan kalimat, dan isi pembicaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Fauzy, Akmal mubarak. (2024). "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD". *Journal Of Educational and language reseachr*, 6.
- Buna'I. (2025). *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Carolus Ryan Putra praditya. (2020). "Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*(TPS) di SMK Negeri 1 magelang". *Jurnal Pendidikan vokasi otomotif*, Vol, 3, No.1.
- Davies, ivor K. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: rajawali press.
- Latuheru. (1988). *Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar masa kini*. Jakarta: departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Laylatus Sholichah, dkk. (2022). "Pengaruh Model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MINU Plus Islamiyah". *Jurnal Basicedu*, Vol, 6 No.1.
- Nisma badar &arniati bakri. (2022). "stratgei pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik sekolah menengah pertama agar tercapainya tujuan Pendidikan: jurnal JBES: journal of biology education and scincee. Vol. 2, no. 2.
- Nur Laelah, Geminastiti sakkir. (2022). "Model Pembelajaran Respons Verbal Dalam kemampuan berbicara", *Jurnal Pendidikan: Edumaspul*, Vol,4. No. 1.
- Permendibud Nomor 16 tahun 2022 pasal 3. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-99> di akses pada tanggal 27 agustus 2024.
- Septi Fitri Meilana, nur aulia. (2021) "pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TOS) terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol, 5. No, 1.
- Taufiq ziaul Haq. (2019). "Metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan agama islam". Ta'dibuna, *jurnal Pendidikan Agama islam*, Vol 2, No, 2.
- Wayan suja. *pendekatan saintifik dalam pembelajaran*. Universitas Pendidikan Ganesha: LPPPM.
- Widya Kusuma, F., & Nur Aisyah, M. (2012). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 2, Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(2), 43–63.
- Wina Sanjaya. (2008) *Perencanaan dan desain system pembelajaran*. Jakarta: kencana purnada media group.
- Yuliana Fadilah, irmawati Aprilia. (2022). "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 1 pada materi panca indra dengan media menjodohkan gambar di MI Qur'Anul hakim (Muhammadiyah 2) kota probolinggo". *Al- Muaddib*, Vol,4 No, 2.